

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

1.1.1. Latar Belakang Pengadaan Proyek

1. Definisi Proyek

Taman dapat diidentifikasi sebagai salah satu wujud Ruang Terbuka Hijau (RTH) yang merupakan area memanjang atau jalur dan atau mengelompok, yang penggunaannya lebih bersifat terbuka, tempat tumbuh tanaman, baik yang tumbuh secara alamiah maupun yang sengaja ditanam¹. Dalam pengertiannya sebagai salah satu fasilitas publik, taman juga memiliki fungsi, salah satunya sebagai tempat rekreasi.

Rekreasi dapat diartikan sebagai penyegaran kembali badan dan pikiran atau sesuatu yang menggembirakan hati dan menyegarkan seperti hiburan juga piknik². Aktivitas rekreasi dibedakan menjadi dua, yaitu rekreasi aktif dan pasif. Rekreasi aktif adalah bentuk pengisian waktu senggang yang didominasi kegiatan fisik dan partisipasi langsung dalam kegiatan tersebut, seperti olah raga dan bentuk-bentuk permainan lain yang banyak memerlukan pergerakan fisik sedangkan rekreasi pasif adalah bentuk kegiatan waktu senggang yang lebih kepada hal-hal yang bersifat tenang dan relaksasi untuk stimulasi mental dan emosional, tidak didominasi pergerakan fisik atau partisipasi langsung pada bentuk-bentuk permainan atau olahraga.³ Dalam kegiatan rekreasi ada banyak aktivitas hiburan yang dapat

¹ Permen PU No.5 tahun 2008 tentang Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau Di Kawasan Perkotaan

² <https://kbbi.web.id/rekreasi> - Akses pada tanggal 5 Maret 2019

³ Permen PU No. 1 tahun 2007 tentang Penataan Ruang Terbuka Hijau Kawasan Perkotaan

dilakukan dan biasanya pada sebuah tempat rekreasi terdapat wahana yang dibuat untuk menunjang aktivitas tersebut juga untuk menarik minat para pengunjung.

Sebuah tempat rekreasi yang menjadi salah satu tujuan berlibur tidak terlepas dari pengunjung dengan berbagai usia, terlebih khusus usia kanak-kanak. Dengan semakin banyaknya jumlah pengunjung usia kanak-kanak, di masa kini berbagai tempat rekreasi tidak hanya menawarkan wahana yang dapat digunakan sekedar untuk hiburan, tetapi tempat rekreasi tersebut juga dirancang dengan berbagai tema edukatif dimana tema edukatif adalah sesuatu yang berhubungan dengan edukasi yang diartikan sebagai pendidikan. Dengan diterapkannya tema tersebut, pengunjung usia kanak-kanak dapat sekaligus belajar dan berekreasi. Perancangan tempat rekreasi yang demikian, dinilai sangat bermanfaat, karena dapat menambah wawasan para pengunjungnya, terkhusus pengunjung usia kanak-kanak.

2. Tempat Rekreasi Kota Sorong

Kota Sorong sebagai salah satu kota di Provinsi Papua Barat memiliki banyak objek wisata tempat rekreasi berupa pantai yang beberapa diantaranya kini telah diolah menjadi *resort* serta *waterpark*. Selain area wisata dan rekreasi berupa pantai, beberapa tempat pada wilayah kota Sorong yang sering dikunjungi sebagai wadah rekreasi masyarakat adalah berupa area ruang terbuka baik itu RTH (Ruang Terbuka Hijau) juga RTNH (Ruang Terbuka Non Hijau), serta beberapa diantaranya tidak memiliki pengelola dan merupakan fasilitas kota yang disediakan oleh pemerintah. Beberapa tempat rekreasi yang banyak dikunjungi masyarakat kota Sorong dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Pantai Tanjung Kasuari

Pantai Tanjung Kasuari merupakan salah satu pantai yang sering menjadi tujuan wisata dan rekreasi masyarakat Kota dan Kabupaten Sorong. Pantai yang beralamat di Jalan Tanjung Kasuari, Kelurahan Tanjung Kasuari, Distrik Sorong Barat ini menjadi salah satu ikon wisata kota Sorong, sehingga banyak dikunjungi oleh para wisatawan. Aktivitas rekreasi yang dapat dilakukan pada area pantai tersebut adalah berenang, berperahu menggunakan perahu yang disewakan oleh warga setempat, menikmati jajanan yang dijual oleh warga setempat, juga aktivitas lain yang diadakan oleh pengunjung sendiri. Keseluruhan fasilitas mulai dari karcis untuk masuk ke area pantai, toilet umum hingga lahan parkir dikelola oleh masyarakat setempat.



Gambar 1.1 Pantai Tanjung Kasuari

Sumber : <https://www.indonesiakaya.com>
(Akses : 7 Maret 2019)

2. Tembok Berlin

Tembok Berlin merupakan nama salah satu sarana rekreasi serta pusat keramaian dan hiburan bagi masyarakat kota Sorong. Tanggul setinggi 1,5 meter yang terbentang sejauh 1 kilometer ini berfungsi sebagai pemisah antara pesisir wilayah pantai Dofior dan jalan raya, juga sebagai penahan air laut. Tembok Berlin

terletak di Jalan Yos. Sudarso, Kelurahan Kampung Baru, Distrik Sorong dan bukan merupakan tempat rekreasi yang dilengkapi dengan wahana hiburan, namun pada area sepanjang tanggul ini terdapat banyak pedagang makanan yang berjualan sejak sore hingga malam hari, sehingga masyarakat mengunjungi area ini untuk bersantai, menikmati hidangan, juga untuk menyaksikan matahari terbenam. Namun demikian, tidak sedikit juga masyarakat yang membawa anak-anak ke tempat ini untuk berenang di pantai. Menjelang akhir tahun 2017 hingga kini, pada area Tembok Berlin sedang dilakukan reklamasi untuk penataan kawasan Tembok Berlin menjadi kawasan sentral bisnis modern bernuansa wisata.



Gambar 1.2 Tembok Berlin Kota Sorong
Sumber : Dokumen Penulis, 2019

3. Taman Deo

Taman Deo merupakan sebuah area Ruang Terbuka Hijau yang dibangun oleh Pemda kota Sorong di Jalan Basuki Rahmat, Kelurahan Remu Selatan, Distrik Sorong Manoi tepatnya di depan kawasan bandar udara Domine Eduard Osok kota Sorong. Taman yang dilengkapi dengan beberapa bangku taman serta

pepohonan tersebut kini menjadi salah satu wadah rekreasi masyarakat, baik orang dewasa, pemuda, hingga anak-anak. Taman yang dibangun dengan fungsi utama sebagai Ruang Terbuka Hijau tersebut memang tidak dilengkapi dengan wahana hiburan yang dapat dinikmati oleh masyarakat. Namun demikian, banyak masyarakat yang datang ke tempat ini untuk bersantai, membawa anak-anak mereka untuk bermain, juga menikmati jajanan pedagang kaki lima pada area sekitar taman tersebut.



Gambar 1.2 Taman Deo Kota Sorong
Sumber : Dokumen Penulis, 2019

4. Taman Wisata Alam Sorong

Taman Wisata Alam Sorong merupakan sebuah kawasan objek wisata berupa ekosistem alam yang terletak pada daerah Klasaman, Distrik Sorong Timur. Taman wisata yang berpotensi sebagai tempat rekreasi dan edukasi bagi masyarakat ini merupakan kawasan hutan lindung yang sering dikunjungi oleh para pecinta alam. Pada kawasan taman wisata tersebut selain terdapat banyak jenis flora dan fauna yang dapat disaksikan oleh para pengunjung, juga dilengkapi dengan fasilitas berupa shelter yang dapat digunakan untuk beristirahat serta adanya barak pos jaga polisi hutan, sehingga apabila terjadi sesuatu

para pengunjung dapat segera melapor dan mendapat pertolongan. Pada kawasan wisata alam tersebut juga dapat dilakukan aktivitas outbond, namun harus membawa perlengkapan sendiri, karena belum tersedia.



Gambar 1.3 Taman Wisata Alam Sorong
*Sumber : <http://pesonawisataindonesia.com>
(Akses : 7 Maret 2019)*

5. Taman Wisata Mangrove

Taman Wisata Mangrove menjadi salah satu taman wisata yang kini tengah populer di kalangan masyarakat dan berpotensi sebagai tempat rekreasi serta edukasi bagi masyarakat kota Sorong, karena pada taman tersebut terdapat banyak pohon mangrove yang dapat dilihat dan dikenal oleh masyarakat. Taman wisata yang berlokasi di jalan Malibela kilometer 12, Kelurahan Klamana, Distrik Sorong Timur tersebut kini tengah dalam masa penyelesaian pembangunan dan direncanakan akan diresmikan di tahun 2019. Walaupun masih dalam tahap penyelesaian, taman wisata ini telah dibuka untuk masyarakat umum dan belum dipungut biaya apa pun. Taman wisata yang dikelola oleh Dinas Pariwisata Kota Sorong tersebut juga dilengkapi fasilitas berupa gazebo, dermaga, wc umum, serta lahan parkir.



Gambar 1.4 Taman Wisata Mangrove Sorong

Sumber : <https://www.google.com>

(Akses : 7 Maret 2019)

Tabel 1.1 Daftar Tempat Rekreasi di Kota Sorong

No.	Nama Tempat Rekreasi di Kota Sorong	Berpotensi Menjadi Tempat Rekreasi	Berpotensi Menjadi Tempat Rekreasi dan Edukasi
1.	Pantai Tanjung Kasuari	√	-
2.	Tembok Berlin	√	-
3.	Taman Deo	√	-
4.	Taman Wisata Alam	√	√
5.	Taman Wisata Mangrove	√	√

Sumber : Analisis Penulis, 2019

Sebuah Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa keberadaan tempat rekreasi di wilayah kota Sorong sebagian besar hanya dapat difungsikan sebagai wadah kegiatan rekreasi masyarakat sedangkan dua dari daftar tempat tersebut berpotensi tidak hanya menjadi wadah untuk kegiatan rekreasi masyarakat saja tetapi juga tempat beredukatif yang dapat menambah wawasan masyarakat.

Keberadaan tempat rekreasi di kota Sorong tidak terlepas dari para pengunjung dengan berbagai kalangan dan usia. Berdasarkan data Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kota Sorong tahun 2018-2022, jumlah penduduk

terbanyak yang sempat mengalami penurunan dan peningkatan adalah penduduk usia produktif yaitu dari 0-50 tahun, dimana usia-usia tersebut berpotensi menjadi pengunjung terbanyak sebuah tempat rekreasi.

Tabel 1.2 Jumlah Penduduk Kota Sorong Berdasarkan Kelompok Umur

No	Kelompok Umur	2015	2016	2017
1.	0-4	23.273	18.494	20.573
2.	5-9	33.378	27.174	28.313
3.	10-14	34.350	26.960	28.247
4.	15-19	33.154	25.337	25.889
5.	20-24	41.445	33.841	32.999
6.	25-29	46.370	35.241	35.355
7.	30-34	42.972	33.619	33.786
8.	35-39	34.832	25.603	27.373
9.	40-44	25.943	20.188	20.889
10.	45-49	20.740	15.939	16.673
11.	50-54	15.495	12.614	12.777
12.	55-59	11.959	8.849	9.401
13.	60-64	7.899	6.809	6.778
14.	65-69	4.894	3.794	4.020
15.	70-74	2.648	2.138	2.103
16.	> 75	2.627	1937	2.053
Total		381.979	298.537	307.229

Sumber : RPJMD Kota Sorong Tahun 2018-2022

Sebuah tempat rekreasi yang bertema edukasi atau dirancang untuk menghadirkan berbagai wahana bersifat edukatif, menjadi sasaran rekreasi masyarakat pada hari libur atau hari lainnya. Namun demikian, tidak menutup kemungkinan bahwa tempat rekreasi tersebut juga akan dikunjungi para pelajar dengan tujuan kegiatan sekolah yang dilakukan di luar ruangan (*outdoor school learning*). Dengan semakin banyaknya sekolah dari tingkat PAUD hingga perguruan tinggi di kota Sorong, maka taman rekreasi tersebut berpotensi untuk semakin ramai dikunjungi.

Tabel 1.3 Jumlah Data Satuan Pendidikan Anak Usia Dini Kota Sorong

No.	Kecamatan	TK/RA			KB			TPA			SPS			Total
		N	S	Jml	N	S	Jml	N	S	Jml	N	S	Jml	
1.	Sorong Timur	0	17	17	0	8	8	0	2	2	0	4	4	31
2.	Sorong Kota	0	7	7	0	3	3	0	0	0	0	0	0	10
3.	Sorong Barat	0	6	6	0	8	8	0	0	0	0	1	1	15
4.	Sorong Kepulauan	0	2	2	0	2	2	0	0	0	0	1	1	5
5.	Sorong Utara	0	19	19	0	16	16	0	0	0	0	6	6	41
6.	Sorong Manoi	0	8	8	0	4	4	0	0	0	0	5	5	17
7.	Klaurung	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
8.	Malaimsimsa	0	2	2	0	1	1	0	0	0	0	0	0	3
9.	Maladomes	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	2	2
10.	Sorong	1	7	8	0	4	4	0	0	0	0	0	0	12
Total		1	68	69	0	46	46	0	2	2	0	19	19	136

Sumber : <http://referensi.data.kemdikbud.go.id> (Akses : Kamis 7 Maret 2019)

Tabel 1.4 Banyaknya Sarana dan Prasarana menurut Jenjang Pendidikan di Kota Sorong tahun 2013 – 2017

Tahun	TK	SD	SLTP	SLTA	
				SMK	SMU
2013	47	77	38	12	20
2014	48	80	38	12	21
2015	49	81	38	13	24
2016	51	82	38	13	24
2017*	51	82	39	13	24

Sumber : RPJMD Kota Sorong Tahun 2018-2022

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kota Sorong memiliki sarana dan prasarana pendidikan yang cukup banyak terutama sarana dan prasana Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dan tentu saja dilengkapi dengan banyaknya siswa dan tenaga pengajar (guru).

Anak dalam masa pertumbuhan baik di lingkungan keluarga, masyarakat, serta pendidikan, masih memiliki jiwa untuk bermain, merasa penasaran dengan hal-hal yang baru ia temui, serta hal lainnya yang berhubungan dengan berkembangnya karakteristik pribadi anak tersebut. Untuk itu, dalam proses

pendidikan, selain diberikan materi pembelajaran, yang kini telah banyak dilakukan dengan cara yang lebih kreatif, anak juga perlu untuk melakukan kegiatan di luar proses belajar di sekolah. Hal tersebut dinilai mampu mengembangkan kepribadian, proses berpikir dan kreatifitas anak, serta juga menambah keaktifan anak tersebut.

Adanya tempat rekreasi yang sekaligus bernilai edukatif dinilai penting keberadaannya pada wilayah kota Sorong, mengingat pertambahan jumlah penduduk kota Sorong yang juga didominasi oleh bertambahnya penduduk usia kanak-kanak serta banyaknya sekolah baik itu tingkat PAUD hingga perguruan tinggi yang memungkinkan adanya kegiatan *outdoor school learning*, yaitu suatu kegiatan edukatif di luar lingkup bangunan sekolah.

Di sisi lain, keberadaan tempat rekreasi sebagai ruang publik pada sebuah wilayah perkotaan dapat memberi banyak manfaat terlebih untuk meningkatkan aktivitas sosialisasi antar masyarakat. Bagi orang dewasa maupun kaum muda, kehadiran ruang publik dapat digunakan sebagai tempat untuk berkumpul serta menjalin silaturahmi, sedangkan bagi anak-anak kehadiran ruang publik dapat menjadi tempat anak untuk bermain, serta mengembangkan diri secara optimal dalam hal aspek motorik, sosial-emosional, kognitif, serta bahasa. Sebuah ruang publik yang dihadirkan dengan konsep edukatif pun dapat menjadi tempat bagi anak untuk belajar mengembangkan kegigihan, kreativitas, organisasi, kontrol diri, ketekunan jiwa, keterampilan sosial, kemandirian, hingga menumbuhkan rasa percaya diri.

Berbeda dengan banyaknya ruang publik yang menjadi tempat rekreasi sekaligus tempat beredukasi yang dapat penulis jumpai di kota Yogyakarta, maupun kota lainnya pada Pulau

Jawa, di kota Sorong belum terdapat tempat yang demikian. Keberadaan beberapa tempat rekreasi seperti yang telah diidentifikasi di atas hanya dapat mewadahi aktivitas rekreasi masyarakat, sedangkan dua tempat lain yang berpotensi menjadi tempat rekreasi sekaligus edukasi bagi masyarakat seperti yang juga telah diidentifikasi di atas masih perlu untuk dikembangkan agar dapat berfungsi dengan baik.

Perencanaan dan perancangan akan adanya sebuah taman rekreasi dan edukasi di Kota Sorong diharapkan dapat memberi banyak manfaat bagi masyarakat kota Sorong di kemudian hari, dimana taman tersebut dapat digunakan untuk mewadahi aktivitas rekreasi sekaligus menambah wawasan masyarakat dari berbagai kalangan dan usia karena bertema edukatif.

1.1.2. Latar Belakang Penekanan Studi

Keberadaan taman rekreasi dan edukasi di kota Sorong dapat memberi banyak manfaat bagi masyarakat kota Sorong, karena pada taman tersebut, masyarakat tidak hanya dapat melakukan aktivitas rekreasi tetapi juga mendapat penambahan wawasan karena taman tersebut juga bertema edukatif.

Perancangan taman rekreasi dan edukasi di kota Sorong perlu adanya perhatian terhadap kondisi site, apakah termasuk dalam kawasan lindung yang rawan bencana atau tidak, mengingat sebagian wilayah kota Sorong telah ditetapkan sebagai kawasan lindung yang rawan terhadap bencana alam serta kondisi klimatologi kota Sorong dengan dua musim yaitu musim hujan dan kemarau, dimana suhu udara di kota Sorong dapat berada pada minimal 22°C dan dapat mencapai maksimal 33°C. Menanggapi berbagai permasalahan yang ada pada kota Sorong, maka dalam perancangan taman rekreasi dan edukasi, perlu diterapkan suatu konsep perancangan yang dapat menyelesaikan permasalahan yang ada.

Pendekatan yang ditekankan dalam perancangan taman rekreasi dan edukasi adalah *eco-cultural* yang merupakan penggabungan dari ecology (ekologi) dan cultural (budaya). Ekologi dapat diartikan sebagai ilmu yang mempelajari tentang hubungan timbal balik antara makhluk hidup dengan lingkungannya⁴ (Soemarwoto, 2004), sedangkan budaya dapat diartikan sebagai adat istiadat yang berkembang dan terus terpelihara di tengah masyarakat.

Penerapan pendekatan ekologi yang berkaitan dengan hubungan antar sesama makhluk hidup berujung pada bagaimana menghadirkan suatu bangunan berkonsep alami serta dipadukan dengan budaya kota Sorong yang adalah budaya Papua sendiri. Di sisi lain, adanya penerapan budaya Papua, diharapkan dapat memberi kesadaran bagi masyarakat untuk tetap menghargai dan menjaga kelestarian budaya Papua secara turun temurun.

1.2. Rumusan Masalah

Bagaimana wujud rancangan taman rekreasi dan edukasi di Kota Sorong yang dapat menampung aktivitas rekreasi dan edukasi masyarakat dari berbagai kalangan dan usia melalui penataan ruang dalam dan ruang luar dengan pendekatan *Eco-Cultural* ?

1.3. Tujuan dan Sasaran

1.3.1 Tujuan

Tujuan penulisan adalah untuk membuat suatu desain ruang publik sekaligus sebuah sarana rekreasi dan edukasi yang dapat dimanfaatkan masyarakat kota Sorong dari segala kalangan dan usia, melalui pengolahan ruang dalam dan ruang luar dengan pendekatan *eco-cultural*.

⁴ Soemarwoto, Otto. 2004. Ekologi, Lingkungan Hidup dan Pembangunan. Edisi ke sepuluh. Jakarta : Djimbaran.

1.3.2 Sasaran

Sasaran yang dituju dengan adanya penulisan ini adalah :

1. Mengidentifikasi keberadaan ruang publik di kota Sorong
2. Membuat suatu perencanaan akan terwujudnya sebuah ruang publik yang dapat menjadi tempat berekreasi sekaligus beredukasi bagi masyarakat kota Sorong dari segala kalangan dan usia.
3. Merumuskan penekanan konsep desain bangunan dan lansekap yang dapat menghadirkan suasana rekreatif sekaligus edukatif dengan pendekatan *eco-cultural*.

1.4. Lingkup Studi

1.4.1 Materi Studi

a. Lingkup Spasial

Perencanaan dan perancangan Taman Rekreasi dan Edukasi di kota Sorong menekankan pada pengolahan ruang dalam maupun ruang luar serta tampilan massa bangunan.

b. Lingkup Substansial

Perencanaan dan perancangan Taman Rekreasi dan Edukasi di kota Sorong menekankan pada pengolahan lansekap, penataan ruang, serta penggunaan ornament juga material pada bangunan.

c. Lingkup Temporal

Rancangan Taman Rekreasi dan Edukasi di kota Sorong diharapkan dapat mewadahi aktivitas masyarakat kota Sorong dalam kurun waktu beberapa tahun ke depan.

1.4.2 Pendekatan Studi

Perencanaan dan perancangan Taman Rekreasi dan Edukasi di Kota Sorong diwujudkan dengan menghadirkan suasana rekreatif dan edukatif dengan menggunakan pendekatan *eco-cultural*.

1.5. Metode Studi

Metode yang digunakan dalam menyelesaikan penulisan ini adalah :

1. Metode Pengumpulan Data

a. Studi Literatur

Proses pengumpulan data terkait data kependudukan serta iklim kota Sorong hingga pemahaman tentang taman rekreasi dan edukasi serta penggunaan pendekatan eco-cultural dalam desain dilakukan melalui koneksi media internet maupun buku dan jurnal yang terkait.

b. Studi Lapangan

Dalam studi lapangan, data-data yang diperoleh berupa gambaran keberadaan ruang publik di kota Sorong serta perilaku masyarakat kota Sorong dalam memanfaatkan ruang publik tersebut diperoleh langsung dengan cara pengamatan serta teknik dokumentasi oleh penulis.

c. Wawancara

Proses pengumpulan data berupa wawancara dilakukan penulis melalui tanya jawab dengan beberapa warga kota Sorong terkait perencanaan kehadiran ruang publik yaitu Taman Rekreasi dan Edukasi.

2. Metode Analisis

Metode analisis dilakukan dengan mengidentifikasi permasalahan berdasarkan data yang telah dikumpulkan yang kemudian diolah membentuk ide dan gagasan yang digunakan dalam perencanaan dan perancangan Taman Rekreasi dan Edukasi di Kota Sorong.

3. Metode Penarikan Kesimpulan

Setelah semua data dikumpulkan kemudian diolah menjadi data sintesis berupa konsep desain yang akan digunakan dalam pemecahan masalah perancangan Taman Rekreasi dan Edukasi di kota Sorong.

1.6. Keaslian Penulisan

Penulisan dengan judul Taman Rekreasi dan Edukasi di Kota Sorong dengan pendekatan *eco-cultural* adalah asli dan belum pernah dibuat sebelumnya. Namun demikian dalam penelusurannya, penulis menemukan beberapa penulisan lain dengan judul dan fungsi yang hampir mirip, yang dapat diidentifikasi sebagai berikut :

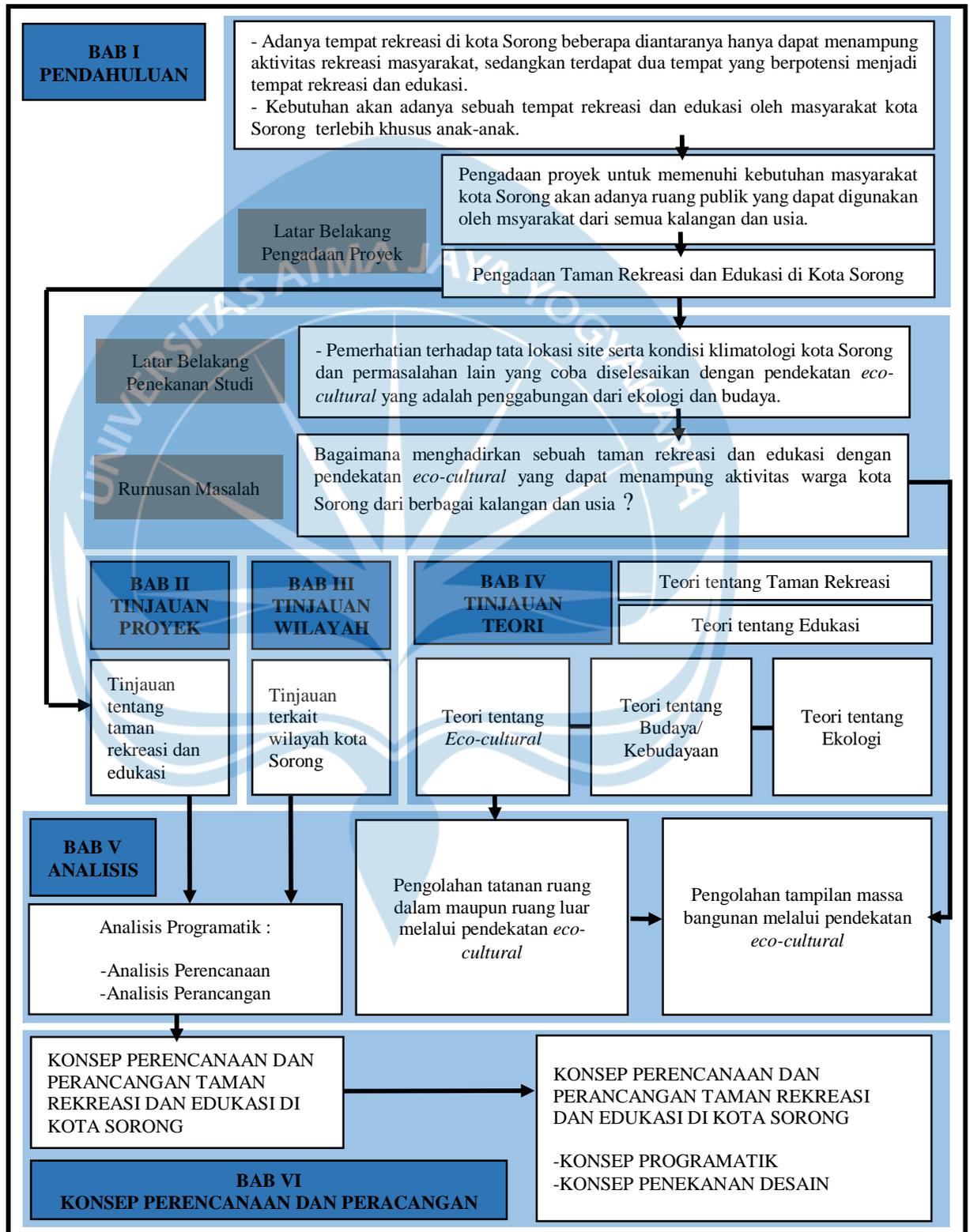
Tabel 1.5 Keaslian Penulisan

No.	Nama Mahasiswa / Nama Universitas	Tahun Pembuatan	Judul Penulisan	Keterangan
1.	Lusiana / Universitas Atma Jaya Yogyakarta	2011	Saving Mother Earth	
2.	Cosmas Hendhy Krisdiarto / Universitas Atma Jaya Yogyakarta	2015	Merapi Waterpark di Sleman Sebagai Wadah Rekreasi Air dan Edukasi Flora Gunung Merapi Dengan Pendekatan Arsitektur Organik Kontemporer	Penulisan ini lebih menekankan pada pemanfaatan elemen air serta penataan ruang pada bangunan serta tata masa dan tampilan bangunan melalui pendekatan Arsitektur Organik Kontemporer.
3.	Yusuf Rendy Widiatoro / Universitas Atma Jaya Yogyakarta	2015	Agriculture Edutainment Park Untuk Anak-Anak di Bantul	Penulisan ini lebih menekankan pada bagaimana menghadirkan suatu tempat wisata pertanian yang dapat menarik minat anak-anak dalam bermain sekaligus beredukasi dengan pengolahan tata ruang dan bentuk bangunan yang menggunakan pendekatan ekologis sebagai tindak lanjut dari permasalahan kritis lahan pertanian.
4.	Aulia Ramadhana Adi Putra / Universitas Atma Jaya Yogyakarta	2016	Landasan Konseptual Perencanaan dan Perancangan Pusat Edukasi Rekreasi Kopi di Monoreh Kulon	Penulisan ini lebih menekankan pada pemanfaatan bahan baku kopi serta penataan ruang pada bangunan dengan pendekatan

			Progo Yogyakarta	<i>ecology.</i>
5.	Maya Novianty / Universitas Atma Jaya Yogyakarta	2016	Taman Edukasi Profesi dan Rekreasi Anak di Yogyakarta	Penulisan ini lebih ditujukan kepada anak-anak, bagaimana menghadirkan suatu sarana bermain sekaligus beredukasi melalui pengolahan elemen-elemen interior dan eksteior bangunan yang dapat meningkatkan daya imajinatif anak.
6.	Olivia Laimena / Universitas Atma Jaya Yogyakarta	2018	Pusat Edukasi dan Rekreasi Kopi di Lampung Barat	Penulisan ini lebih menekankan pada pemanfaatan bahan baku kopi serta penataan <i>interior</i> maupun <i>eksterior</i> bangunan dengan pendekatan Arsitektur Tradisional Lampung.

Sumber : Analisis Penulis, 2019

1.7. Tata Langkah Penulisan



1.8. Sitematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Penulisan Bab I berisikan latar belakang terkait pengadaan proyek serta penekanan studi, rumusan permasalahan, tujuan dan sasaran yang ingin dicapai dalam penulisan, lingkup studi pembahasan, metode penulisan yang digunakan serta sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN HAKIKAT OBJEK STUDI

Penulisan Bab II berisikan pemahaman umum dari taman, kegiatan rekreasi dan kegiatan edukasi, jenis-jenis kegiatan rekreasi dan edukasi, serta kebutuhan ruang dalam perencanaan bangunan rekreasi dan edukasi.

BAB III TINJAUAN LOKASI

Penulisan Bab III berisikan tinjauan lokasi yang akan digunakan dalam perancangan Taman Rekreasi dan Edukasi di Kota Sorong.

BAB IV TINJAUAN TEORI

Penulisan Bab IV berisikan berbagai teori berkaitan dengan banguann rekreasi dan edukasi, pengolahan massa bangunan dan tata lansekap, serta teori tentang pendekatan *eco-cultural* yang digunakan dalam perencanaan dan perancangan.

BAB V ANALISIS PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Penulisan Bab V berisikan pengolahan elemen desain serta elemen pembentuk ruang yang dapat menghadirkan suasana rekreatif dan edukatif dengan menggunakan pendekatan *eco-cultural*.

BAB VI KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Penulisan Bab VI berisikan konsep desain bangunan Taman Rekreasi dan Edukasi di Kota Sorong dengan pendekatan *eco-cultural*.